



Asistensi pembelajaran literasi bagi guru sekolah dasar

Maesaroh Lubis*, Rikha Surtika Dewi, Fariz Rizal A. Ghani, Parhan Paturohman

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*email Koresponden Penulis: maesaroh.lubis@umtas.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-05-11

Diterima: 2024-07-25

Diterbitkan: 2024-07-31



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Latar belakang pengabdian ini merupakan upaya untuk mensukseskan program dari pemerintah dalam upaya mendukung peningkatan kemampuan literasi bagi guru Sekolah Dasar (SD). Dari hasil studi lapangan masih banyaknya guru yang belum mengaplikasikan dan menerapkan dalam pembelajaran dikelas. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan asistensi pembelajaran terkait keterampilan dasar literasi kepada guru sekolah dasar sehingga mereka dapat mendukung dalam program pemerintah terkait gerakan literasi sehingga pembelajaran lebih efektif. Selain itu, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi literasi guru. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Service Learning (SL). Metode pengabdian Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang asistensi pembelajaran literasi kepada guru sekolah dasar yang dilakukan melalui dua tahapan, dimana tahap pertama persiapan dan koordinasi, tahap kedua terdapat tiga sesi diantaranya sesi pengembangan literasi, sesi kedua strategi pemanfaatan bahan bacaan multimodal dalam penguatan lingkungan belajar serta sesi ketiga penyusunan rencana tindak lanjut. Selanjutnya terkait dengan sasaran pengabdian ini adalah 30 orang guru sekolah dasar. Hasil pengabdian ini adalah diperolehnya pemahaman literasi oleh guru dan diharapkan guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan pembelajaran literasi, kegiatan asistensi berlangsung selama 1 hari dimana para guru turut aktif dalam implementasi pembelajaran literasi.

Kata Kunci: literasi; peran guru; asistensi pembelajaran; teks multimodal

Cara mensitasi artikel:

Lubis, M., Dewi, R. S., Ghani, F. R. A., & Paturohman, P. (2024). Asistensi pembelajaran literasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 676-684. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21985>

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohman, 2017).

Berdasarkan hasil *the programme for international student assessment* (PISA) tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari 79 negara partisipan PISA (Schleicher, 2018).

Berdasarkan pada data tersebut dapat dinyatakan bahwa praktik pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi menjadi sebuah organisasi belajar yang berusaha mewujudkan tujuan agar semua warga sekolah terampil membaca guna mendukung menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dengan melihat kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Saadati & Sadli, 2019). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Tukan et al., 2024).

Pelaksanaan GLS di sekolah dasar dilakukan secara bertahap. Hal ini dipertimbangkan sesuai dengan kondisi dan kesiapan sekolah. Kesiapan ini meliputi kesiapan fisik sekolah berupa sarana prasarana literasi dan kesiapan warga sekolah yang terdiri dari guru, orang tua, siswa serta masyarakat. Kesiapan juga dapat berupa kesiapan system pendukung seperti partisipasi masyarakat, dukungan lembaga, dan perangkat kebijakan yang relevan. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Suyono et al., 2017).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Madzanatun, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, kegiatan literasi belum berjalan optimal dilaksanakan disekolah tersebut dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan demi lancarnya kegiatan literasi tersebut. Diantaranya rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Dimana saat istirahat siswa cenderung bermain di kelas bersama teman-temannya. Selanjutnya ketika dirumah siswa malah tertarik untuk bermain game online melalui gadget dari pada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk

membaca. Kurangnya fasilitas buku bacaan yang ada di perpustakaan. Selain itu, Kemampuan guru merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Guru merupakan komponen penting pendidikan, hal tersebut karena metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru, di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan guru, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, fasilitas, dan lain sebagainya akan tetapi jika gurunya pasif dan tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni maka kualitas pendidikan akan merosot. Dalam hal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa, guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan monoton karena yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi saja sehingga kemampuan literasi baca-tulis siswa tidak begitu maksimal.

Permasalahan yang paling menonjol dari kendala yang dihadapi adalah kemampuan literasi membaca siswa. Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kegiatan pembelajaran literasi merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan tantangan perubahan zaman. Melalui kegiatan pembelajaran literasi seseorang telah mempunyai bekal dalam menghadapi tantangan yang ada pada saat ini maupun yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan literasi dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam membaca situasi serta peluang yang ada, sehingga seseorang dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kedepannya (Robi & Abidin, 2020). Setidaknya ada 5 faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi membaca siswa yaitu intensitas membaca buku, kepemilikan benda – benda yang mendukung kebiasaan membaca seperti buku dan computer, pendidikan orang tua, kebiasaan siswa bersama orang tua di rumah dan anggapan siswa dalam membaca (Harini, 2018).

Asistensi merupakan proses bimbingan yang dilakukan pada suatu kegiatan tertentu. Asistensi memberikan keuntungan lebih kepada seorang anak agar dapat berinteraksi secara bebas (Markum et al., 2022). Penerapan asistensi ini menciptakan kondisi yang kondusif dan terarah. Kondusif dalam hal ini merupakan rasa bebas dalam melakukan dan mengekspresikan diri dalam melakukan tugas sehingga hasil yang diperoleh dapat jauh lebih maksimal. Selain itu kegiatan asistensi dapat memberikan pengalaman bagi narasumber pengabdian pada masyarakat untuk berkontribusi secara langsung dalam dunia pendidikan, memberikan fondasi jati diri pendidik, memantapkan kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional serta mendorong dan mengimplementasikan kemampuan berfikir kritis dan tingkat tinggi (Jufriadi et al., 2022).

Pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (guru) khususnya dalam literasi membaca siswa sekolah dasar di lingkungan SD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dimana telah memperhatikan kebutuhan serta kemampuan pengajar dalam melakukan kegiatan literasi sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif. Adapun

peserta pelatihan ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari guru SD Muhammadiyah, guru MI Manbaul Ulum (MI Muhammadiyah) dan juga anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Indihiang Kota Tasikmalaya yang merupakan guru dilingkungan Sekolah Dasar di Tasikmalaya. Dengan adanya pelatihan kepada guru-guru tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah pada kegiatan literasi di sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya.

METODE

Metode pelaksanaan adalah suatu perencanaan yang memberikan gambaran bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan, baik secara global maupun tiap kegiatan. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Service Learning (SL). Metode pengabdian Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. (Setyowati & Permata, 2018). Metode Service Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan sebuah pengajaran atau pelatihan asistensi pembelajaran Literasi kepada guru SD Muhammadiyah di Tasikmalaya. Asistensi ini akan berfokus pada memberikan pemahaman dan keterampilan dasar membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk meningkatkan literasi guru. Guru dipilih sebagai sasaran kegiatan dengan alasan bahwa merupakan garda terdepan dan paling signifikan bagi anak didik mereka dan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk sikap anak-anak terhadap belajar termasuk literasi. Mitra pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 30 orang guru SD Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya.

Pada tahap pertama persiapan dan koordinasi dilanjutkan dengan guru diberikan pengantar terkait dengan pentingnya pendidikan kepada anak dengan nara sumber dari dosen Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. selanjutnya tahap kedua yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa sesi, diantaranya sesi pengembangan literasi, sesi kedua yaitu strategi pemanfaatan bahan bacaan multimodal dalam penguatan lingkungan belajar serta sesi ketiga yaitu penyusunan rencana tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sesi	Materi Kegiatan	Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup
1	Pengembangan Literasi	Fasilitator/dosen menyampaikan latar belakang, tujuan dan langkah-langkah kegiatan	kegiatan 1: Diskusi kegiatan dalam keterampilan literasi Kegiatan 2: Diskusi tentang pembiasaan berbahasa lisan Kegiatan 3:	Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan

			Diskusi tentang pembiasaan membaca Kegiatan 4: Diskusi pembiasaan menulis	
2	Pemanfaatan Bahan Bacaan Multimodal Dalam Penguatan Lingkungan Belajar	Strategi Pemanfaatan Bahan Bacaan Multimodal dalam Penguatan Lingkungan Belajar	kegiatan 1: Membangun Lingkungan Teks Multimodal untuk Menumbuhkan Minat Baca. Kegiatan 2: Membaca nyaring	Review dan tanya jawab
3	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut	Latar belakang, tujuan, garis besar	Diskusi kelompok tentang perolehan dari pelatihan Ungkapan gagasan umum tentang rencana penerapan hasil pelatihan	Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki sasaran yaitu guru SD Muhammadiyah yang berada di Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi peserta didik khususnya yang berada di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah. Adapun kegiatan ini dilakukan dalam beberapa sesi.

Sesi pertama ialah persiapan dan Koordinasi. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu melakukan persiapan dan koordinasi dengan mitra terkait kegiatan asistensi pembelajaran literasi bagi guru SD Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya. Tahapan persiapan meliputi perizinan kegiatan pada pihak-pihak terkait, koordinasi bersama mitra teknis pelaksanaan pengabdian dan dilanjutkan dengan penerbitan surat undangan sosialisasi kegiatan tersebut.

Sesi selanjutnya ialah pelaksanaan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Asistensi Pembelajaran Literasi Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya dilaksanakan selama 1 hari yaitu hari Sabtu 27 April 2024 pada pukul 08.30-15.00 WIB. Adapun susunan acara sebagai berikut:

Tabel 2. *Rounddown kegiatan*

Aktivitas	Waktu	Ket/Pic
Persiapan Panitia	07.30-08.30	
Presensi	08.30-09.10	
Pembukaan	09.10-09.20	
Sambutan	09.20-09.45	Ketua Tim Pengabdian
	09.45-10.00	Kepala Sekolah SD
	10.00-10.15	Ketua PCM Indihiang
Pengisian Preetes	10.15-10.30	MC
Pemaparan Materi 1	10.30-11.00	Dr. Maesaroh Lubis, M.Pd
Pemaparan Materi 2	11.00-12.30	Fariz Rizal A. Gani, S.Pd., M.Pd
Pemaparan Materi 3	13.00-14.30	Rikha Suartika. M.Psi Psikolog
Tanya jawab	14.00-15.00	MC
Pengisian post test	15.00-15.30	MC
Penutup	15.30	MC

Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 30 guru yang mengajar di lingkungan SD Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara dan sambutan dari ketua tim

pengabdian, selanjutnya sambutan dari kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dan diakhiri sambutan dari Ketua Pimpinan cabang Muhammadiyah Indihiang sebagai mitra. Selanjutnya, sebelum dimulainya pemaparan materi, dilakukan pengisian lembar kerja dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap literasi sebelum pemberian materi.



Gambar 1. Penyampaian materi sesi 1

Setelah pengerjaan lembar kerja, dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan materi yang pertama oleh Dr. Maesaroh Lubis, M.Pd dengan materi yang berjudul kerangka literasi bagi guru sekolah dasar. Pemaparan materi tersebut bertujuan supaya guru dapat memahami bagaimana perannya dalam meningkatkan literasi bagi siswa sekolah dasar. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan literasi membaca anak, dan terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru seperti menjadi pembimbing dan pendidik, fasilitator, motivator, sahabat, memberi hadiah serta hukuman.

Memberikan asistensi pembelajaran bagi guru sekolah dasar tentang pengertian literasi, perbedaannya, bagaimana persiapan anak supaya siap menerima materi tentang literasi, serta bagaimana cara mengerjakan literasi dengan metode yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani. Selanjutnya guru dapat mempraktikkan berbagai kegiatan literasi untuk dapat dipraktikkan disekolah. Selain itu, penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi juga dianggap penting dalam meningkatkan kualitas sumber dayadan pembelajaran di sekolah (Darwanto et al., 2021). Beberapa manfaat dari literasi dan numerasi adalah menambah perbendaharaan kata, mengoptimalkan kinerja otak, memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kapasitas warga dan murid, serta membantu anak-anak memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Cahyani & Suyadi, 2019).

Orang tua juga dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan literasi dini pada anak, termasuk kemampuan berhitung, dan anak yang mendapat lebih banyak keterlibatan dari orang tuanya mempunyai peluang lebih besar untuk mengembangkankemampuanliterasi yang lebih baik (Cahyani, 2016). Pada saat pemaparan materi seluruh guru menyimak dengan sangat baik dan sangat antusias terhadap materi yang dibawakan oleh pemateri.



Gambar 2. Penyampaian materi sesi 2

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang kedua oleh bapak Fariz Rizal Abdul Gani, S.Pd., M.Pd dengan materi yang berjudul strategi pemanfaatan bahan bacaan multimodal dalam penguatan lingkungan belajar yang dibawakan selama 60 menit. Dimana dalam tujuan materi ini adalah untuk Mengenali beragam strategi membangun lingkungan fisik kaya teks (teks multimodal) untuk penumbuhan minat baca, mengenali beragam strategi membangun lingkungan aktif untuk menumbuhkan minat baca, mempraktikkan strategi membangun lingkungan akademik melalui pemanfaatan bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca, memahami konsep lingkungan kaya teks multimodal, memahami konsep lingkungan sosial afektif untuk menumbuhkan minat baca, serta memahami prinsip dan langkah pemanfaatan bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca (Sutrianto et al., 2016).

Kegiatan selanjutnya penyusunan rencana tindak lanjut. Dalam kegiatan sesi ini guru menuliskan kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan dari hasil pelatihan dari sesi pertama dan kedua. Selanjutnya diskusi secara kelompok tentang perolehan dari pelatihan serta guru mengungkapkan gagasan umum tentang rencana penerapan hasil dari kegiatan ini.

Secara garis besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh peserta kegiatan antusias mengikuti kegiatan asistensi pembelajaran literasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Susilowati, 2022 dengan hasil penelitian bahwa pendampingan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 3 SD Negeri Trombol 1 selama lima bulan kegiatan mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi setelah pendampingan pembelajaran dengan asistensi pembelajaran numerasi (Astuti & Susilowati, 2022), dengan hasil penelitian bahwa pendampingan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 3 SD Negeri Trombol selama lima bulan kegiatan mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi setelah pendampingan pembelajaran dengan asistensi pembelajaran numerasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Markum et al, pada tahun 2022 dengan hasil penelitian yang menyebutkan adanya peningkatan hasil pembelajaran yang signifikan dengan menggunakan asistensi pembelajaran (Markum et al., 2022). dengan hasil penelitian bahwa adanya

peningkatan hasil pembelajaran yang signifikan dengan menggunakan asistensi pembelajaran.

SIMPULAN

Pada kegiatan asistensi ini telah memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kiterasi kepada guru sekolah dasar sehingga mereka dapat mendukung pendidikan anak didiknya dengan lebih efektif dan juga dapat melaksanakan serta mensukseskan program pemerintah tentang gerakan literasi sekolah. Guru yang memiliki literasi yang baik dapat memberikan efek yang baik bagi peserta didiknya dikarenakan guru merupakan garda terdepan untuk kemajuan pendidikan anak. Selain itu, kami juga berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi di lingkungan sekolah yang dibawah naungan perserikatan Muhammadiyah. Dalam melaksanakan program ini kami bekerja sama dengan mitra dan berencana untuk melanjutkan kegiatan seminar dan pelatihan di masa yang akan datang untuk lebih memperluas dampaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada RisetMU Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah dengan memberikan hibah sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, G. P., & Susilowati, T. (2022). Pelaksanaan Literasi dan Numerasi Melalui Asistensi Mengajar di SD Negeri Trombol 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 977–984. <https://doi.org/10.54082/jamsi.354>
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2019). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>
- Harini, I. N. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 29–45. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.128>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Markum, Maharbid, D. A., & Ramadhan, S. A. (2022). Asisten Pembelajaran Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Dengan Metode Home Visit. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 238–248. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.3553>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>

- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Salma, A., & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>
- Schleicher, A. (2018). *PISA 2018 Insight and Interpretation*. OECD Publishing.
- Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriyono, H. (2016). Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 26(2), 116–123. <https://doi.org/10.17977/um009v26i22017p116>
- Tukan, L. J. P., Sanyati, I., & Sada, M. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.864>